

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*) membuat pernyataan per 11 maret 2020 bahwa mendapati kebaharuan virus corona atau *covid-19* resmi menjadi pandemi. Mengetahui 118 ribu lebih kasus yang berada diseluruh dunia terkonfirmasi terinfeksi virus ini dengan penyebaran yang sangat global dan luas. Dimasa sekarang penyebaran virus corona yang terdapat di Indonesia terkonfirmasi lebih dari 4 juta kasus dan 262 juta kasus diseluruh dunia. Hal itu mengakibatkan lebih dari 5 juta jiwa meninggal dunia karena virus corona, pada akhirnya menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan baru. Isi kebijakan yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui jaringan bagi siswa dan mahasiswa dan work from home (WFH) rangka mengurangi penyebaran virus corona. *Video coference*, dokumen digital dapat menjadi salah satu kegiatan studi yang bisa dilakukan. Kegiatan pembelajaran yang dulunya dilakukan dengan menciptakan interaksi secara langsung kini dirubah menjadi daring (Erfan & Maulyda, 2020).

Kegiatan pembelajaran adalah kiat mentransfer ilmu oleh pendidik kepada peserta didik ke tingkatan lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini sama seperti yang sesuai dengan pendapat Gegne (dalam Pribadi, 2009:9) kegiatan pembelajaran atau usaha diterapkan guna memudahkan kegiatan belajar. Sedangkan menurut (Warsita, 2008:85) pembelajaran ialah usaha sadar yang dilakukan pendidik oleh peserta didik upgrade diri.

Dalam belajar tentunya memerlukan interaksi yang wajib diciptakan antara guru dengan. Namun dengan turunya kebijakan yang ada pembelajaran dilakukan dengan cara yang berbeda yaitu daring. Pada pembelajaran daring interaksi yang diciptakan secara langsung tidak ada. Interaksi yang dilakukan di dalam jaringan melalui *video conference* atau *audio visual*. Hal itu dilakukan karena adanya wabah virus yang menjadi pandemi sedang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Virus yang dimaksud biasa dinamakan *Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)*.

Covid-19 sejenis virus yang memiliki penularan sungguh gesit dan sangat berbahaya. Untuk mendeteksi adanya virus ini juga sangat sulit, karena gejala yang ditimbulkan sama persis seperti terkena flu biasa, dan memiliki masa inkubasi selama 14 hari. Cara penularan virus ini melalui udara ketika orang yang terpapar bersin-bersin, oleh karena itu masyarakat diwajibkan melaksanakan kontrol kesehatan dengan mengenakan masker, menoreh jarak satu meter minimal dan rajin mencuci tangan (Putria et al., 2020). Menurut (Haerudin et al., 2020) untuk mencegah penyebaran virus corona yang sangat cepat salah satunya dengan cara menjadikan pembelajaran yang biasanya tatap muka menjadi daring.

Pembelajaran online ini biasanya di Indonesia memiliki sebutan yaitu daring (dalam jaringan). Pembelajaran melalui rumah diterapkan dengan menghilangkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Biasanya pembelajaran seperti ini menggunakan media elektronik yang bisa terhubung ke internet. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh (Sadikin & Hamidah, 2020) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan bantuan alat elektronik sebagai media untuk menghadirkan interaksi yang diciptakan oleh guru dan murid pembelajaran online ialah kegiatan yang dilakukan antara peserta didik dan pendidik menggunakan

media masa. Menurut (Hayati, 2020) metode yang paling bagus digunakan saat pembelajaran online yaitu SCL (student centered learning) adalah kegiatan pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator yang artinya guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, guru hanya memfasilitasi murid untuk menemukan informasi dari berbagai media yang diberikan guru, hal ini dapat menjadikan pelajar tambah mandiri dan memudahkan ingatan materi yang telah dijelaskan.

Ditinjau dari kondisi saat ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu menggunakan sistem terbatas. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan sistem kelompok pagi dan siang, sehingga setiap kelas di pecah menjadi dua kelompok belajar. Hal ini ditinjau dari kebijakan pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam surat edaran bahwa pembelajaran maksimal dilaksanakan 4 jam dalam sehari dan maksimal 50% dari jumlah peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran wajib menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan menjaga jarak. Tenaga pendidik dan peserta didik juga wajib menjaga interaksi yang dilakukan didalam kelas untuk mengurangi penyebaran virus corona.

Setiap individu memiliki hak dan kewajiban mendapatkan pendidikan yang selengkap mungkin. Dengan adanya belajar manusia dapat membentuk karakter dan akhlak yang mulia dalam dirinya untuk bisa berguna untuk seorang tanpa harus merugikan seorang lain. Tertera pada undang-undang No. 20 tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah bentuk upaya untuk membantu membentuk karakter pada jiwa anak-anak didik baik dari lahir dan batin peserta didik itu sendiri kearah menjadi manusia yang lebih baik dalam meraih capaian tujuan pendidikan nasional.

Dalam tujuan pendidikan nasional menjelaskan bahwa upaya pendidikan untuk menjadikan manusia yang sebelumnya belum mengerti atau apa adanya

(aktualisasi) sehingga menjadi manusia yang sesungguhnya yaitu manusia yang sesuai dengan cita-cita (idealitas). Tiada yang lain menjadi manusia yang selalu beriman kepada tuhan YME, memiliki otak cerdas, memiliki jiwa yang sehat, dan mampu bermasyarakat yang baik dan bermanfaat bagi siapapun. Dengan itu tujuan pendidikan nasional berarti merubah dan menjadikan manusia yang dapat dibanggakan dan dicita-citakan dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa indonesia (Sujana, 2019).

Pendidikan harus terus dikembangkan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu dapat memberikan kualitas pendidikan yang lebih berkualitas dalam mengembangkan potensi yang sudah dimiliki sebelumnya. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik, kualitas pendidikan juga harus dikembangkan secara berkelanjutan dan merata. Masalah pendidikan ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk bisa terus mengembangkan kualitas pendidikan agar mampu mencapai niat yang dituju. Hal yang perlu dilakukan pemerintah guna meningkatkan pendidikan yang ada dengan cara menyediakan buku-buku pelajaran dan menyempurnakan kurikulum yang ada. Pada faktanya kegiatan lapangan belum menunjukkan nilai yang maksimal salah satunya pada sekolah dasar yang menjadi dasar pendidikan anak Indonesia.

Dasar sampai lanjutan tingkat mata pelajaran yang wajib diajarkan salah satunya studi matematika. Matematika disebutkan wawasan yang lazim mendapat posisi penting di berbagai studi untuk mengembangkan pola pemikiran dan mengembangkan ilmu pendidikan dan teknologi terbaru (Mashuri, 2019). Demikian matematika diajarkan dari tuda dasar sampai lanjutan, dengan tujuan

peserta didik dapat berkemampuan kritis dalam menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari.

Kenyataannya matematika menjadi studi yang dianggap mengerikan “momok” oleh hampir besar pelajar. Semasa ini studi matematika dianggap studi menakutkan oleh berbagai kalangan, studi matematika juga seringkali dianggap mata pelajaran yang membosankan, keengganan, kegagalan, bahkan menakutkan ketika pembelajaran berlangsung, antaranya dalam mengaplikasikan rumus dan angka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu studi ini dianggap sebagai penekan pendidikan yang berlebihan dalam menghafal rumus dan kecepatan dalam berhitung dengan hal ini peserta didik menganggap matematika adalah kurang bermanfaat dan tidak menyenangkan (Setiani & Kusuma, 2019).

Berdasarkan dilakukannya observasi awal pada tanggal 12 Oktober 2021 mendapatkan hasil di kelas IV di SD NU Al Futuhiyyah Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi bahwa faktor yang berdampak dengan siswa menghadapi kesulitan belajar didalam studi matematika. Menurut wali kelas IV siswa menghadapi kesusahan dalam kelasnya adalah dalam mengerti pembelajaran lambat, kurangnya respon, ketika diberi soal tidak mengerjakan sehingga nilai yang didapatkan tidak tuntas (maksimal).

Pada dasarnya kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik merupakan gejala yang diketahui maupun tidak diketahui dari manifestasi perilaku pelajar, bagus dapat dilihat secara konstan atau non konstan. Kesulitan belajar ialah kondisi pelajar yang ditandai dengan adanya uzur yang mempengaruhi tujuan pembelajaran itu sendiri (Cahyono, 2019). Waktu dilakukan ulangan harian dikelas ada pelajar yang mengalami perilkuan aneh dan tidak menyesuaikan tindakan baik,

siswa tidak melakukan penyelesaian soal yang diberikan oleh guru. Ketika dikoreksi bersama-sama siswa yang mendapatkan nilai yang tidak baik mengganti nilainya bahkan merobek kertas hasil ulangnya. Siswa yang menunjukkan kegiatan yang tidak wajar dapat sesuai dengan indikator yang sesuai dengan indikator kesulitan belajar. Hal ini menyebabkan poin tak tuntas menunjukkan sepersatu indikasi kesusahan belajar. Siswa yang berkesulitan belajar di kelas IV ada 6 yaitu WH, RD, GB, SH, NG, dan AF.

Hal ini berkemungkinan disebabkan karena adanya faktor kesulitan belajar sebagai berikut: mata pelajaran matematika dianggap sebagai sepersatu pelajaran yang sulit dimengerti, menjadikan siswa kurang tertarik mempelajari matematika apalagi pembelajaran yang dilaksanakan saat pandemi menjadi terbatas dalam berinteraksi. Peserta didik menganggap materi matematika yang dipelajari sekarang lebih sulit dibandingkan dengan pembelajaran normal pada umumnya. Berdasarkan guru matematika di kelas sebagian pelajar menganggap matematika sebagian pembelajaran yang susah untuk dipahami serta pemberian materi terbatas oleh waktu dan interaksi. Sehingga siswa mengalami kebingungan dalam perubahan cara pembelajaran yang dilakukannya dan sulit mengerti materi ajar guru sebelumnya yang mengajarkan banyak rumus dan angka dalam membelajarkan matematika yang memiliki sifat abstrak ini.

Berdasarkan fakta yang telah ditemukan, faktor yang dialami siswa dimasa pandemi dalam kesulitan belajar menjadi terhambatnya proses studi matematika di kelas IV SD NU Al Futuhiyyah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Dengan mengetahui kesulitan siswa, penelitian ini dilakukan dengan harapan menjadi bahan evaluasi bagi pembelajaran yang lebih optimal selanjutnya.

Menjadi bakal guru sekolah dasar wajib memahami kesusahan belajar sedang dihadapi siswa dalam kelas, terkhusus dalam mempelajari studi matematika. Dengan adanya kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika peneliti tertarik untuk mengambil penelitian faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar matematika siswa kelas IV. Adapun data yang ditemukan dalam penelitian ini agar nantinya dapat dijadikan acuan untuk mengurangi kesulitan belajar yang ada dalam studi matematika sehingga tidak berlanjut ke jenjang berikutnya.

Penelitian ini merefleksikan dari penelitian (Jayanti et al., 2020) yakni yang mempengaruhi peserta didik dalam kesulitan belajar adalah faktor dalam dan luar peserta didik dipengaruhi oleh minat belajar siswa yang kurang karena matematika terdapat hitung-hitungan dan rumus yang susah dipahami. Pada faktor dari luar yang menjadikan peserta didik mengalami kesulitan belajar persatunya yaitu penggunaan cara guru yang kurang menyesuaikan dengan lingkungan peserta didik, padahal guru sudah menjelaskan dengan baik dan benar saat dilakukannya pembelajaran. Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaannya yaitu menganalisis kesulitan belajar matematika siswa. Perbedaannya dapat dilihat dari tempat pelaksanaan penelitian dan sampel pada penelitian ini.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan pentingnya melakukan bentuk penelitian dengan judul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Di Masa Pandemi Kelas IV di SD NU Al Futuhiyyah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas maka diperoleh identifikasikan masalah berikut ini.

1. Terdapat siswa yang masih mengalami kesusahan dalam studi matematika dimasa pandemi.
2. Masih terdapat siswa yang memiliki anggapan bahwa matematika studi yang sulit dipahami.
3. Masih terdapat peserta didik yang tidak menuntaskan tugas yang diberikan guru.
4. Kurangnya bentuk interaksi antara peserta didik dan guru yang diciptakan saat pembelajaran berlangsung karena harus mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, dalam memperoleh fokus analisis agar terpusat pada permasalahan yang utama. Maka perlunya peneliti melakukan pengkajian terkait masalah pokok yang harus dipecahkan dalam memperoleh hasil penelitian yang optimal. Penelitian ini memusatkan pada faktor kesulitan belajar matematika di masa pandemi, dikhususkan pada pembelajaran matematika pada kelas IV SD NU Al Futuhiyyah. Kesulitan belajar yang akan diteliti yaitu permasalahan apa yang dialami oleh peserta didik, masalah yang dialami baik faktor internal maupun masalah yang terdapat pada faktor eksternal. Seperti motivasi, minat belajar siswa, kebiasaan belajar, faktor keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar peserta didik itu sendiri.

1.4 Rumusan Masalah

Pada paparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ditangkap dan dipilih pada analisis ini yaitu **“Bagaimanakah faktor kesulitan belajar**

matematika di masa pandemi siswa kelas IV SD NU Al Futuhiyyah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?”

1.5 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang usai disampaikan di atas, bahwa tujuan dalam analisis ini menganalisis dan mendeskripsikan penyebab penurunannya belajar matematika di masa pandemi yang dialami siswa kelas IV SD NU Al Futuhiyyah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah disampaikan di atas, mendapatkan manfaat yang bisa ditangkapi dalam kegiatan analisis ini yaitu..

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil analisis ini diharapkan bisa membantu pemahaman terkait kesulitan belajar siswa dalam belajar matematika di masa pandemi di IV SD NU Al Futuhiyyah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
- b. Dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman terkait kasulitan belajar matematika di masa pandemi siswa kelas IV SD NU Al Futuhiyyah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk siswa diharap memperoleh pemahaman pembelajaran dan semangat dalam belajar matematika di masa pandemi.
- b. Bagi tenaga pendidik, agar memahami kesulitan yang sedang dihadapi peserta didiknya dan dapat mendapatkan solusi maka dari itu kesusahan

belajar dalam pembelajaran matematika dapat diatasi dengan baik dan tidak sampai merugikan berbagai pihak.

- c. Bagi kepala sekolah hasil dari analisis memperoleh masukan pada nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang akan diambil dalam memperlancar kegiatan pembelajaran di masa pandemi.

